

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin hari persoalan manusia timbul dari mana saja. Setiap hari pula antara manusia satu dan manusia lain memiliki masalah atau problematika yang harus dihadapi, dijalani, dan dituntaskan. Semakin majunya dunia IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) juga dapat menimbulkan masalah pada seseorang. Sekarang sumber ilmu tidak hanya didapat dari buku cetak saja, banyak buku elektronik, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang lebih mudah diakses oleh manusia. Namun, masih banyak pula yang lebih menyukai buku-buku cetak untuk menambah wawasan mereka. Beberapa tahun belakangan banyak muncul penulis-penulis baru yang menyampaikan pelajaran untuk manusia lain melalui buku-buku cetaknya. Pamor buku cetak tetap diminati, meski dunia telah banyak berubah dan canggih.

Buku merupakan salah satu sumber ilmu yang telah ada sejak bertahun-tahun lalu. Buku memiliki banyak jenis dan kategori. Salah satu jenis buku yang digemari terutama oleh para remaja adalah karya sastra. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Menurut pendapat Damono dalam Elyna, karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam

kehidupan.¹ Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut sehingga dapat membuka wawasan baru bagi mereka.

Karya sastra yang dimaksud dalam paragraf di atas disebut dengan novel. Menurut Kosasih dalam Rois, pengertian novel adalah prosa yang panjangnya melebihi cerpen yang memiliki tema, latar, dan karakter sebagai pengembang cerita di dalamnya. Novel merupakan karya sastra imajinatif yang mengisahkan cerita utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.² Menurut Kosasih dalam buku Kompetensi Ketatabahasaan dan Sastra Indonesia Dalam Dewi, novel diartikan berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian, kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Kebanyakan cerita dalam novel berupa fiktif atau tidak nyata. Namun, ada pula yang diangkat dari pengalaman atau fakta dengan mengubah, menambah, maupun mengurangi cerita sebenarnya ketika dikembangkan dalam suatu buku.

Dengan berkembangnya novel di kalangan masyarakat, membuat novel juga berpengaruh terhadap pemikiran maupun gaya hidup masyarakat. Cerita yang kian beragam dan sesuai dengan kenyataan juga memberi kesan

¹ Elyna Setyawati, "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

² Muhammad Sahid Teguh Widodo and Muhammad Rois Abdulfatah Rohmadi, "Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra," *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2017).

tersendiri bagi pembaca novel. Tidak terkecuali peran novel dalam pandangan nilai feminisme. Di mana cerita yang terdapat dalam novel selalu memiliki tokoh dan kehidupannya yang dapat menginspirasi bagi pembaca untuk terdorong memiliki sifat dan sikap seperti tokoh novel yang ia baca. Hampir semua novel memiliki penekanan moral yang dapat diambil dari pengembangan cerita di dalamnya. Perwujudan nilai-nilai tertentu juga dapat disajikan dalam bentuk karya sastra. Sastra merupakan sebuah tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan ditulis dalam bahasa yang indah, salah satunya novel.³ Nilai-nilai tersebut kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu nilai yang diangkat dari suatu novel adalah nilai feminisme. Tujuan dari pengangkatan tema feminisme adalah pemberian pengetahuan tentang kedudukan laki-laki dan perempuan yang harusnya disetarakan. Pengangkatan tema feminisme juga bertujuan untuk menghapus pandangan budaya patriarkat yang diberlakukan dalam kehidupan bermasyarakat, dimana kedudukan laki-laki dipandang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan sebagai sosok yang lemah dan memerlukan perlindungan laki-laki. Pengangkatan tema feminisme dalam novel oleh penulis memiliki tujuan agar hal tersebut tidak terjadi terus menerus karena budaya patriarkat sama halnya dengan pengekangan terhadap hak maupun cara hidup perempuan.

Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak

³ Lianawati, *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018).

antara kaum laki-laki dan perempuan dalam banyak bidang. Feminisme menuntut penyetaraan dalam dunia filsafat, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut Rany dalam Rayani, feminisme adalah perjuangan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Feminisme memberi pemahaman yang memperjuangkan perempuan sebagai manusia merdeka.⁴

Tema feminisme harus diangkat karena perempuan sejatinya juga memiliki kebebasan diri sendiri sebagai perempuan yang merdeka dan tidak ingin dipandang dari segi tertentu saja. Lewat novel yang berjudul *Pendar Cahaya Cinta* menyuguhkan sebuah realita kehidupan masyarakat yang masih mengedepankan budaya patriarkat. Novel ini memiliki keunggulan pada segi gaya bahasa yang tertata. Kisah yang diceritakan dalam novel ini, yaitu tentang perjuangan perempuan yang ingin mencapai kebahagiaan dan menghadapi realitas-realitas sosial budaya di sekelilingnya.

Novel *Pendar Cahaya Cinta* mencoba untuk menggambarkan keadaan masyarakat dengan problematika sosial dan aturan adat yang harus dipatuhi. Novel ini juga mengisahkan perjuangan dan ketaatan seorang perempuan yang kepada Tuhannya, namun juga tidak bisa meninggalkan cita-cita dunianya. Novel ini mengupas kehidupan yang begitu penuh perjuangan seorang perempuan yang jarang dijumpai dalam karya sastra biasanya. Cerita dengan permasalahan yang rumit, namun dikemas secara apik.

⁴ M.Hum. Rayani, Dr. Abdurrahman Adisaputera, "Nilai-Nilai Feminisme Dalam Novel Gado-Gado Poligami Karya Leyla Hana Dan Linda Nurhayati," n.d.

Novel *Pendar Cahaya Cinta* ini merupakan novel inspiratif dan memiliki banyak nilai feminisme di dalamnya sebab karakter utama dalam cerita adalah seorang perempuan. Novel *Pendar Cahaya Cinta* menceritakan tentang perjuangan hidup seorang tokoh bernama Imah yang memiliki cita-cita mulia untuk membangun sebuah pondok pesantren karena cintanya kepada Tuhan. Namun, setelah kepergian ayahnya, ia yang hidup bersama adik dan ibunya memiliki keterbatasan materi. Imah berjuang agar tetap bertahan hidup dengan berbagai cara. Bagi Imah kehidupan sederhananya bukanlah hal yang harus di keluh kesahkan melainkan perjuangan yang harus di jalani. Imah merupakan sosok gadis berparas cantik yang didambakan semua orang di kampungnya. Bahkan kecantikan hati dan mulia sifatnya terdengar sampai desa-desa sebelah dan kerap menjadi bahan perbincangan masyarakat. Imah memiliki sifat rela berkorban demi keluarganya Imah juga seorang gadis yang pantang menyerah dan berwawasan luas mengenai agama Islam meski hanya mengenyam sampai bangku sekolah menengah atas saja.

Dalam novel ini memuat nilai feminisme yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya. Nilai-nilai feminisme yang akan terkupas dalam novel ini nantinya akan direlevansikan dengan pandangan seorang tokoh. Pada penelitian ini pandangan tokoh yang akan terlibat adalah K. H. ABD. Muchith Muzadi. Abdul Muchith Muzadi dilahirkan 19 Jumadil Awal 1344 H atau 4 Desember 1925 di Bangilan Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur. Beliau adalah salah satu tokoh Nahdlatul Ulama sekaligus seorang tokoh

yang menyuarakan mengenai feminis moderat.⁵ Namun apa saja nilai-nilai feminisme yang terdapat dalam novel *Pendar Cahaya Cinta* ini? Oleh karena itu, diadakanlah sebuah penelitian mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai feminisme yang muncul dalam novel *Pendar Cahaya Cinta*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dari sebuah novel dengan konsep studi kepustakaan yang tertuang dalam judul **“ANALISIS NILAI FEMINISME DALAM NOVEL *PENDAR CAHAYA CINTA* DAN RELEVANSINYA MENURUT PANDANGAN K.H. ABD. MUCHITH MUZADI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai feminisme apa saja yang terdapat dalam novel *Pendar Cahaya Cinta*?
2. Bagaimana relevansi nilai feminisme dalam novel *Pendar Cahaya Cinta* menurut pandangan K.H. Abd. Muchith Muzadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai feminisme apa sajakah yang terdapat dalam novel *Pendar Cahaya Cinta*.

⁵ M.N. Harisudin, “Risalah Fiqh Wanita Pemikiran Fiqh Perempuan Progresif KH. Muchith Muzadi,” *Justitia Islamica* 10, no. 1 (2013).

2. Untuk mengetahui relevansi nilai feminisme dalam novel *Pendar Cahaya Cinta* menurut pandangan K.H. Abd. Muchith Muzadi.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi atau kegunaan yang positif untuk dunia pendidikan pada umumnya, dan untuk khususnya bisa menyadarkan atau meluruskan pandangan feminisme yang salah dalam masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan memberikan masukan bagi para pengarang karya sastra yakni dalam membuat sebuah karya tidak hanya memuat tentang hiburan dan keindahan semata, tapi juga memuat mengenai aspek pendidikan yang bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat.

- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi pendidikan tentang upaya yang ditempuh dalam meningkatkan pemahaman mengenai feminisme yang terdapat pada novel.

- c. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bagian dari beberapa acuan berbagai macam penelitian relevan di masa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berjudul :

- a. Jurnal karya Rayani dan Dr. Abdurrahman Adisaputera, M.Hum., mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Universitas Medan, pada <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/view/7772> yang berjudul *Nilai-Nilai Feminisme Dalam Novel Gado-Gado Poligami Karya Leyla Hana Dan Linda Nurhayati*. Berdasarkan hasil analisis jurnal tersebut ada terdapat 40 data yang mengandung nilai-nilai feminisme. Adapun persamaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang sama-sama menelaah nilai feminisme dalam novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada novel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian tersebut tidak mengkaitkan relevansinya terhadap pandangan tertentu, atau hanya meneliti secara umum nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam sebuah novel. Sedangkan penelitian ini mereverensikan nilai-nilai feminisme yang ada dalam novel dengan pandangan salah satu tokoh Islam yaitu K.H. Abd. Muchith Muzadi.

- b. Jurnal karya M. Noor Harisudin dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Jurnal Al-Tahrir, Volume 15, Nomer 2, terbitan bulan November tahun 2015, yang berjudul *Pemikiran Feminis Muslim Di Indonesia Tentang Fiqh Perempuan*. Dalam jurnal penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pandangan feminisme yang berkembang di Indonesia. Tiga pendapat feminis tersebut adalah Ratna Megawangi, Husain Muhammad, dan Muchith Muzadi. Adapun persamaan yang dijadikan acuan dari penelitian ini yaitu terletak pada salah satu tokoh penelitian yang sama-sama menelaah pemikiran feminisme oleh K.H. Abd. Muchith Muzadi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang mana tidak menggunakan novel.
- c. Jurnal karya Gadang Mulyatama Sarasjati mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Digibli.uns.ac.id tahun 2016, yang berjudul *Representasi Nilai-Nilai Feminisme Liberal Dalam Film (Analisis Semiotik Film Merry Riana : Mimpi Sejuta Dollar)*. Dalam jurnal penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat jenis pandangan feminisme yaitu liberal yang terdapat dalam sebuah film. Nilai-nilai feminisme itulah yang serupa dengan kajian yang akan diteliti pada penelitian ini. Adapun perbedaannya adalah, kajian dalam jurnal ini adalah kajian feminisme liberal dalam film, sedang pada skripsi ini akan membahas mengenai nilai-nilai feminisme dalam novel.

- d. Jurnal karya M.N. Harisudin mahasiswa Jurusan Syari'ah IAIN Jember terbitan *Justitia Islamica*, Vol. 10, No. 1, tahun 2013, yang berjudul *Risalah Fiqh Wanita Pemikiran Fiqh Perempuan Progresif KH. Muchit Muzadi*. Dalam jurnal penelitian ini mengemukakan risalah fiqih wanita dari pemikiran K. H. Muchit Muzadi dimana dalam penelitian ini nantinya nilai-nilai feminisme akan direverensikan pada pemikiran beliau. Memang dalam jurnal ini tidak membahas mengenai konteks feminisme, namun konteks fiqih wanita yang dibahas sejalan dengan nilai-nilai feminisme yang seharusnya disadari oleh masyarakat.
- e. Skripsi karya Rany Mandrastuty, mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas Maret tahun 2010, yang berjudul *Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme*. Skripsi ini membahas tentang unsur fundamental dalam *Novel Tarian Bumi* dan konsep-konsep Feminisme. Teknik analisis data yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, kajian pustaka. Persamaan lainnya yaitu terletak pada obyek penelitian yang sama-sama mengkaji pada novel namun berbeda judul. Dalam penelitian tersebut subjeknya yaitu *Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini*, sedangkan peneliti menggunakan novel *Pendar Cahaya Cinta*.

F. Kajian Teoritik

Beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Nilai Feminisme

Pengertian nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia. Jika berhubungan dengan etika, adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Sedangkan untuk pengertian dari nilai etik sendiri adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh. Pada Depdikbud nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶

Wiyatmi dalam Titus mengartikan nilai sebagai sesuatu yang berharga, memiliki mutu, memiliki kualitas, dan memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia.⁷ Menurut Abu Ahmad dan Noor Salim dalam Lia, nilai diartikan sebagai perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai sebuah identitas atau tanda pengenal yang memberikan kekhususan pada pola pikir, perasaan keterkaitan dan pola tingkah laku.⁸

Menurut Kaswardi dalam Putri, nilai diartikan sebagai sesuatu

⁶ Nindi Via Handita, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni" (2012).

⁷ Aluisius Titus Kurniadi, "Analisis Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implementasinya" (Sanata Darma, 2019).

⁸ Lia Sari Budi Ati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2017).

yang realitasnya abstrak atau tidak berwujud sifatnya namun dapat dirasakan dalam diri manusia, bahkan dijadikan prinsip berpedoman dalam hidup seseorang.⁹ Nilai yang bersifat abstrak tersebut dapat diketahui dari tiga realitas, yaitu (1) pola tingkah laku, (2) berpikir, dan (3) sikap seorang pribadi atau kelompok. Menurut Kaelan dalam Nindi nilai adalah istilah lain dari landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.¹⁰

Nilai biasanya digunakan sebagai standar untuk mengetahui segala sesuatu apakah itu sesuatu yang baik atau sesuatu yang tidak baik. Kebaikan atau keburukan pada konteks nilai berpatok kepada penerimaan umum atau lingkungannya. Seperti pendapat Gordon Allport yang dikutip Abd. Haris, mengidentifikasi nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang berlaku atas dasar pilihannya. Baginya nilai berada ditempat yang paling tinggi dibanding dengan wilayah lainnya, seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan.

Sedangkan nilai feminisme berarti hubungan antara peran perempuan dalam ranah domestik dan pada ranah publik.

Misalnya tentang perjuangan perempuan untuk mendapatkan

⁹ Putri Aulan Dari Taufik Dermawan, "Nilai-Nilai Moral Sosial Dan Potensinya Untuk Pendidikan Karakter Dalam Novel Kupu-Kupu Pelangi Karya Laura Khalida," *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 2, no. 2 (2018).

¹⁰ Via Handita, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni."

pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, tentang komunikasi di luar ranah domestik, keikutsertaan peran perempuan dalam suatu kelompok atau organisasi, dan menampilkan kualitas diri pada publik bahwa perempuan adalah makhluk yang kuat dan setara dengan laki-laki.¹¹ Nilai feminisme adalah ketentuan yang memuat suatu hal yang seharusnya didapat oleh kaum perempuan.

2. Novel

Menurut Kokasih dalam Rois, novel adalah prosa yang lebih panjang dari cerpen yang mengembangkan dari segi tema, latar, karakter tokoh yang berada dalam sebuah cerita.¹² Novel adalah merupakan karya sastra imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Sudjiman dalam Irma mengatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun.¹³ Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus

Maslikhah dalam Indah mengemukakan bahwa novel

¹¹ Moch. Rijal Wahyu Tama, "Feminisme Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2020).

¹² Sahid Teguh Widodo and Rohmadi, "Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra."

¹³ Cintya Nurika Irma, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan," *RETORIKA* 1, no. 1 (2018).

adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif.¹⁴ Biasanya dalam bentuk cerita. Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan tentang kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Dalam hal ini peneliti mengkaji nilai-nilai feminisme dalam sebuah karya sastra berupa novel. Novel tersebut berjudul *Pendar Cahaya Cinta*. Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁵

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai

¹⁴ Indah Inayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Motivasi Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara" (IAIN SALATIGA, 2019).

¹⁵ A dan Budi Purwoko . Mirzaqon. T, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing," *Jurnal BK Unesa* 8 (2017).

berikut. Pertama, tahap pemerolehan data. Kedua, tahap pengumpulan dan analisis data. Ketiga, tahap pembahasan data hasil analisis. Dalam penelitian ini akan merelevansikan nilai-nilai feminisme yang ada dalam novel objek penelitian, yaitu novel *Pendar Cahaya Cinta*, dengan pemikiran salah satu ulama Nahdhotul Ulama (NU) yaitu K. H. Abd. Muchith Muzadi mengenai feminisme.

2) Objek penelitian

Objek penelitian adalah unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk data dan konteks data. Objek penelitian ini penting bahkan merupakan unsur penting dari penelitian. Apabila objek penelitian tidak ada, maka tentu saja penelitian ini tidak pernah ada. Objek dalam penelitian ini adalah novel *Pendar Cahaya Cinta* dan beberapa jurnal yang mengemukakan pemikiran K. H. Abd. Muchith Muzadi.

3) Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Pendar Cahaya Cinta*. Data tersebut kemudian dianalisis struktural tentang nilai-nilai feminisme yang terdapat dalam alur cerita novel *Pendar Cahaya Cinta*.

b. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data tertulis yang terdapat pada novel *Pendar Cahaya Cinta*. Data tersebut berupa kata-kata, kalimat atau wacana yang mengandung nilai-nilai feminisme.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian ini. Selain itu data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian data sekunder dapat berupa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel yang terkait nilai-nilai feminisme dan yang berhubungan dengan pemikiran K. H. Abd. Muchit Muzadi tentang feminisme.

4) Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah bentuk teknik yang

digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana. Teknik catat ini adalah kegiatan penrvatatan semua data yang diperoleh dari pembacaan novel *Pendar Cahaya Cinta* yang ditulis ke dalam tabel data.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu dengan membaca secara cermat novel *Pendar Cahaya Cinta*, kemudian menandai pada bagian-bagian tertentu pada novel yang mengandung wujud nilai feminisme, memasukkan bacaan kedalam tabel agar menjadi sebuah data, menganalisis data-data yang telah ditemukan dalam novel, merelevansikan analisis nilai-nilai feminisme dari kepada pandangan KH. Abd. Muchith Muzadi.

5) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca cermat novel yang menjadi objek penelitian untuk menemukan nilai-nilai feminismenya. Kemudian nilai-nilai feminisme tersebut direlevansikan dengan pemikiran K. H. Abd. Muchit Muzadi sebagai penguat data.

H. Definisi Istilah

1. Nilai pengetahuan dan pengalaman personal

Nilai pengetahuan dan pengalaman personal artinya seorang feminis menghargai pengetahuan atau ilmu dan pengalaman personal. Pengetahuan sendiri berarti pengetahuan adalah seluruh usaha sadar

untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia.¹⁶ Jadi, nilai pengetahuan adalah ketentuan mengenai usaha meningkatkan pemahaman pada diri seseorang. Sedang pengalaman personal berarti pengalaman yang dialami oleh seseorang.

2. Nilai kekuasaan personal

Nilai kekuasaan personal berarti bentuk perempuan memiliki kekuasaan atas dirinya dan segala yang ia punya baik baik pikiran, perasaan dan tubuhnya.

3. Nilai otentitas

Nilai otentitas artinya feminisme menghormati keaslian. Segala hal yang perempuan lakukan setiap hari dihormati keasliannya oleh feminisme.

4. Nilai sintesis

Nilai sintesis feminisme artinya melihat, menggabungkan pengertian, pengalaman, perasaan, pikiran, pengalaman ketubuhan perempuan sehingga menjadi kesatuan yang selaras.

5. Nilai kesetaraan hak laki-laki dan perempuan

Nilai kesetaraan hak laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan substansi kemanusiaan yang setara. Kesetaraan juga akan menjadi

¹⁶ Ivan Eldes Dafrita, "Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama," *Jurnaliainpontianak.or.Id*, 2015, https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9Dul5C5JgIp4AUhdXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzIEdnRpZANBMDYxNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1620212730/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjurnaliainpontianak.or.id%2Findex.php%2Falhikmah%2Farticle%2Fdownload%2F322%2F272/RK=2/RS=mTfrK9mhOsMx.

bagian dari rasionalisasi kemajuan masyarakat manusia laki-laki dan perempuan.

6. Nilai hubungan sosial timbal balik

Nilai hubungan sosial timbal balik artinya interaksi manusia dengan manusia lain yang berhubungan dengan sebab akibat.

7. Nilai identifikasi diri pada perempuan

Nilai identifikasi diri pada perempuan artinya perempuan mempunyai keyakinan individualitas, potensi dan persepsi mengenai dirinya sebagai anggota komunitas perempuan.